

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas III SD di Kecamatan Mariso Kota Makassar

THE INFLUENCE OF PARENTING AND LEARNING INTERESTS ON THE LEARNING ACHIEVEMENT OF GRADE III ELEMENTARY STUDENTS IN MARISO SUBDISTRICT OF MAKASSAR CITY.

Andyni Ismiyanti¹, Patta Bundu², Amrah³

^{1,2} Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

Andyniismiyanti001@gmail.com

Patta_UNM@yahoo.co.id

Amrah1966@gmail.com

Abstrak

Permasalahan dalam pola asuh yang diterapkan orang tua berbeda-beda. Sebagaimana orang tua siswa sibuk bekerja sehingga dalam mengasuh dan mengawasi anak kurang, dibuktikan dengan masih ditemukan siswa yang terlambat mengumpulkan tugas sehingga minat belajar siswa kurang namun terdapat juga orang tua yang selalu memantau anak di buktikan dengan apabila sekolah mengedarkan undangan untuk mengumpulkan orang tua, sebagian orang tua hadir dan guru memberikan catatan untuk siswa.. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui gambaran pola asuh orang tua, minat belajar, prestasi belajar serta mengetahui pengaruh pola asuh orang tua dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas III SD gugus II di Kecamatan Mariso Kota Makassar. Penelitian adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas III SD gugus II di Kecamatan Mariso Kota Makassar. Variabel X1 dalam penelitian ini adalah Pola Asuh Orang Tua sedangkan variabel X2 yaitu Minat Belajar dan variabel Y yaitu Prestasi Belajar. Jumlah populasi 280 dalam penelitian ini adalah sekolah yang ada di kecamatan mariso Kota Makassar pada tahun pelajaran 2020-2021 berjumlah 4 sekolah yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 165 siswa dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*, data hasil penelitian diperoleh melalui angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada kategori tinggi antara Pola Asuh Orang Tua dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas III SD gugus II di Kecamatan Mariso Kota Makassar.

Kata Kunci: Pola Asuh Orang Tua, Minat Belajar dan Prestasi belajar

Abstract

The problems in parenting applied by parents vary. As parents of students are busy working so that in nurturing and supervising children less, evidenced by still found students who are late collecting assignments so that students' learning interest is less but there are also parents who always monitor the child in evidence with if the school circulates invitations to collect parents, some parents are present and teachers provide notes for students.

The purpose of the study is to find out the picture of parental parenting, learning interests, learning achievement and knowing the influence of parental parenting and learning interest on the learning achievement of class III elementary school group II students in Mariso District of Makassar City. Research is a type of quantitative descriptive research that aims to describe the presence or absence of a significant influence between parental parenting and learning interest in the learning achievement of grade III elementary school group II students in Mariso District of Makassar City. Variable X1 in this study is Parental Parenting while variable X2 is Learning Interest and variable Y is Learning Achievement. The population of 280 in this study is the school in mariso sub-district of Makassar City in the 2020-2021 school year amounted to 4 schools studied. The sample in this study amounted to 165 students using proportional random sampling techniques. The data of the research results is obtained through questionnaires. The data analysis techniques used are descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. The results showed that there was a significant influence on the high category between Parenting Parents and Learning Interest in Learning Achievement of Class III Elementary School Group

II students in Mariso District of Makassar City.

Keywords: Parenting, Learning Interests and Learning Achievement

1. PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, karena pendidikan mengusahakan suatu lingkungan yang memungkinkan perkembangan bakat, minat, dan kemampuan siswa secara optimal. Pendidikan dalam lingkup keluarga merupakan pendidikan yang pertama dialami oleh anak, sehingga pendidikan yang terjadi didalam keluarga seharusnya dilakukan dengan baik, agar pendidikan yang diterima oleh anak selanjutnya berjalan dengan baik pula. Pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak, mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan pada umumnya bertujuan untuk membentuk manusia yang berjiwa Pancasila sesuai dengan Undang-undang yang dipaparkan. Melihat kondisi pendidikan di Indonesia, kualitas pendidikan di Indonesia masih sangat kurang jika di bandingkan dengan pendidikan di negara lain. Dalam pelaksanaannya, proses pendidikan sangat menentukan kualitas hasil, pencapaian tujuan Pendidikan. Pendidikan yang diberikan orang tua di lingkungan keluarga terhadap anaknya dapat terjadi pada pola pengasuhan yang di berikan orang tua terhadap anaknya dan berdampak prestasi belajar. Pola pengasuhan orang tua harus sesuai dengan kebutuhan anak sehingga anak dapat berkembang dengan baik, dalam proses pembelajaran. Selain pola asuh orang tua, minat belajar juga sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Minat merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa secara tetap dalam melakukan proses belajar.

Minat merupakan suatu kecenderungan rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal aktivitas atau kegiatan yang di minati siswa. Aktif dan pasifnya siswa anak dalam proses belajar jika siswa memiliki minat belajar yang tinggi maka siswa akan tertarik

untuk terus belajar dan rasa ingin tahunya tinggi, yang akan mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut. Minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri (Prastowo, 2011). Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti selama kegiatan praktek pengalaman lapangan di SD Inpres Mariso 1 Kota Makassar, pola asuh yang diterapkan orang tua berbeda-beda, antara orang tua dengan orang tua lainnya. Sebagaimana orang tua siswa sibuk bekerja sehingga dalam mengasuh dan mengawasi anak kurang, dibuktikan dengan masih ditemukan siswa yang terlambat mengumpulkan tugas sehingga minat belajar siswa kurang namun terdapat juga orang tua yang selalu memantau anak di buktikan dengan apabila sekolah mengedarkan undangan untuk mengumpulkan orang tua, sebagian orang tua hadir dan guru memberikan catatan untuk siswa. Ada beberapa orang tua merespon catatan tersebut. Pengawasan dan perhatian yang kurang dari orang tua dapat menyebabkan prestasi belajar siswa kurang. jelas bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting bagi pembentukan kepribadian anak. Pola pengasuhan yang positif akan berdampak baik pada perkembangan anak, begitu juga sebaliknya, pola pengasuhan yang tidak baik akan berdampak tidak baik juga pada perkembangan anak, dengan pola asuh yang positif dari orang tua, maka dalam hal pendidikan anak akan memiliki minat yang tinggi untuk belajar dengan sungguh-sungguh agar dapat berprestasi di sekolah. Sehubungan dengan hal tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian ini mengangkat Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas III SD di Kecamatan Mariso Kota Makassar.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pola Asuh Orang Tua

Perkembangan kehidupan yang berkelanjutan memiliki dampak tertentu pada kehidupan keluarga. Karakter yang dimiliki anak, pendidikan keluarga

merupakan tumpuan tumbuh kembang anak. Melihat kondisi tersebut, pola asuh yang diberikan oleh orang tua juga memegang peranan yang sangat penting dalam melanjutkan pendidikan anak sekolah.

Pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi orang tua dan anak, dimana orang tua yang memberikan dorongan bagi anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dianggap paling tepat bagi orang tua agar anak bisa mandiri, tumbuh serta berkembang secara sehat dan optimal, memiliki rasa percaya diri, memiliki sifat rasa ingin tahu bersahabat, dan berorientasi untuk sukses (Tridhonanto & Agency, 2014 hal. 5)

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap. Kata asuh dapat berarti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu, melatih, dan sebagainya) dan memimpin (mengepalai dan menyelenggarakan) satu badan atau lembaga. Selanjutnya, menurut Tutik (2019) menyatakan pola asuh orang tua merupakan cara bagi anak dan orang tua untuk mendidik, membimbing, melatih dan melindungi anak agar mencapai kedewasaan sesuai dengan norma yang ada di masyarakat.

Wijanarko dan Setiawati (2016) menyatakan pola asuh adalah hubungan interaktif antara orang tua, yaitu interaksi antara orang tua dan anak. Melalui pola asuh orang tua bermaksud menstimulasi anaknya sebagai bentuk dari upaya pengasuhan dan pemeliharaan terhadap anak dan salah satu tanggung jawab orang tua agar anaknya tumbuh dan berkembang maksimal baik secara moral, sosial, emosi, kemandirian, fisik, dan kognitifnya. Tugas dan tanggung jawab orang tua adalah menciptakan situasi dan kondisi yang memuat iklim yang dapat mengoptimalkan tumbuh kembang anak

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua adalah pola perilaku orang tua yang diterapkan kepada anak dengan tujuan untuk mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk menuju kedewasaan secara maksimal.

Menurut Rahmawati (2015) mengatakan tiga macam pengasuhan anak yaitu:

1) Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter adalah mengasuh anak melalui paksaan, regulasi, dan ketangguhan. Orang tua menuntut anaknya untuk menuruti semua keinginan dan perintah. Jika anak tidak mengikuti perintah, dia akan dihukum atau diberi sanksi.

2) Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif dicapai dengan

memberikan kebebasan kepada anak. Anak-anak bebas melakukan apa yang mereka inginkan. Pada saat yang sama, orang tua tidak terlalu peduli dengan pertumbuhan anak-anaknya.

3) Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis, orang tua memberikan kebebasan dan bimbingan kepada anak-anaknya. Anak-anak dapat tumbuh secara alami dan rukun dengan orang tua. Karena adanya komunikasi dua arah, anak-anak akan menjadi sangat terbuka. Pada saat yang sama, orang tua harus bersikap objektif, peduli, dan memberikan dorongan positif kepada anak-anaknya.

Ayun (2017) mengatakan macam-macam pola asuh orang tua yaitu pola asuh otoriter mencerminkan perilaku garis keras orang tua dan kecenderungan untuk mendiskriminasi. Hal ini terwujud dalam desakan anak untuk menaati segala perintah dan keinginan orang tua, pengawasan yang sangat ketat terhadap tingkah laku anak, anak tidak mendapat kepercayaan dari orang tua, anak sering dihukum dan anak mendapat prestasi, dan dia jarang menerima pujian atau hadiah.

Beberapa mengatakan tiga macam pengasuhan anak yaitu:

4) Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter adalah mengasuh anak melalui paksaan, regulasi, dan ketangguhan. Orang tua menuntut anaknya untuk menuruti semua keinginan dan perintah. Jika anak tidak mengikuti perintah, dia akan dihukum atau diberi sanksi.

5) Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif dicapai dengan memberikan kebebasan kepada anak. Anak-anak bebas melakukan apa yang mereka inginkan. Pada saat yang sama, orang tua tidak terlalu peduli dengan pertumbuhan anak-anaknya.

6) Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis, orang tua memberikan kebebasan dan bimbingan kepada anak-anaknya. Anak-anak dapat tumbuh secara alami dan rukun dengan orang tua. Karena adanya komunikasi dua arah, anak-anak akan menjadi sangat terbuka. Pada saat yang sama, orang tua harus bersikap objektif, peduli, dan memberikan dorongan positif kepada anak-anaknya.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh orang tua, yaitu:

1) Kepribadian Orang Tua

Setiap orang berbeda dalam tingkat energi, kesabaran, intelegensi, sikap dan kematangannya. Karakteristik tersebut akan mempengaruhi kemampuan orang tua untuk memenuhi tuntutan peran sebagai orang tua dan bagaimana tingkat sensitifitas orang tua terhadap kebutuhan anaknya.

2) Keyakinan

Keyakinan yang dimiliki orang tua mengenai pengasuhan akan mempengaruhi nilai dari pola asuh dan akan mempengaruhi tingkah lakunya dalam mengasuh anak-anaknya.

3) Persamaan dengan Pola Asuh yang Diterima Orang Tua

Orang tua merasa berhasil jika menerapkan pola asuhnya pada anak dengan baik, maka orang tua akan menggunakan teknik serupa dalam mengasuh anak bila merasa pola asuh yang digunakan orang tua tidak tepat. (Adawiah, Rabiatul, 2017, h. 36)

Wulandari (2016) berpendapat faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap anak sebagai berikut:

1) Pendidikan Orang Tua

Pendidikan dan pengalaman orang tua dalam mengasuh anak akan memengaruhi persiapan mereka untuk menjadi orang tua. Ada banyak cara untuk lebih mempersiapkan peran parenting, antara lain: berpartisipasi aktif dalam pendidikan setiap anak, selalu bekerja keras untuk menyediakan waktu bagi anak, dan menilai fungsi keluarga serta perkembangan iman anak.

2) Lingkungan

Lingkungan banyak mempengaruhi perkembangan anak, maka tidak mustahil jika lingkungan juga ikut serta mewarnai pola pengasuhan yang diberikan orang tua terhadap anaknya.

3) Budaya

Orang tua sering mengikuti metode sosial dalam mengasuh anak dan kebiasaan merawat anak di lingkungan sekitar. Model-model ini diyakini berhasil mendidik anak hingga dewasa. Para orang tua berharap kelak anaknya dapat diterima dengan baik di masyarakat, oleh karena itu budaya atau kebiasaan masyarakat yang mengasuh anak juga akan mempengaruhi dukungan orang tua masing-masing orang tua terhadap anaknya.

Berdasarkan pernyataan di atas mengenai faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua, maka dapat penulis simpulkan bahwa faktor yang

mempengaruhi pola asuh orang tua sangat penting dalam pengasuhan anak. Jika cara pengasuhan orang tua terdapat berbagai macam permasalahan maka akan berpengaruh terhadap kemampuan anak.

Dampak Pola Asuh Orang Tua

Dampak gaya pengasuhan orang tua terhadap perkembangan anak adalah sebagai berikut:

1) Pola Asuh Otoriter

a) Dampak Positif

Pola asuh lebih banyak memiliki dampak negatif, akan tetapi pola asuh ini memiliki dampak positif. Dampak positifnya adalah anak akan lebih disiplin karena orang tua bersikap tegas dan memerintah

b) Dampak Negatif

Gaya pengasuhan ini sering terlihat tidak bahagia, cemas dengan perbandingan antara mereka dengan anak lain, gagal dalam inisiatif kegiatan, dan lemah dalam kemampuan komunikasi sosial.

2) Pola Asuh Demokratis

a) Dampak Positif

Gaya pengasuhan ini sering terlihat ceria, memiliki pengendalian diri, kepercayaan diri, kompeten dalam bersosialisasi, berorientasi prestasi, mampu mempertahankan hubungannya yang ramah, bekerja sama dengan orang lain dewasa, dan mampu mengendalikan diri dengan

baik.

b) Dampak Negatif

Pola asuh demokratis lebih banyak memiliki dampak positif, namun dapat menimbulkan masalah apabila anak atau orang tua kurang memiliki waktu untuk berkomunikasi. Oleh karena itu, diharapkan orang tua tetap meluangkan waktu untuk anak dan tetap memantau aktivitas anak.

3) Pola Asuh Permisif

a) Dampak Positif

Orang tua akan lebih mudah mengasuh anak karena kurangnya kontrol terhadap anak. Bila anak mampu mengatur seluruh pemikiran, sikap, dan tindakannya dengan baik, kemungkinan kebebasan yang diberikan oleh orang tua dapat dipergunakan untuk mengembangkan kreatifitas dan bakatnya, sehingga ia menjadi seorang individu yang dewasa, inisiatif, dan kreatif. Dampak positif tergantung pada bagaimana anak menyikapi sikap orang tua yang permisif.

b) Dampak Negatif

Gaya pola asuh permisif adalah anak mengembangkan perasaan bahwa orang tua lebih mementingkan aspek lain dalam kehidupan daripada anaknya. Oleh karena itu, anak banyak yang kurang memiliki kontrol diri dan tidak dapat mengatasi

kemandirian secara baik (Suteja, 2017, h. 11).

Berdasarkan pernyataan di atas mengenai dampak pola asuh orang tua, maka dapat penulis simpulkan bahwa mengenai dampak pola asuh orang tua yaitu memiliki dampak positif dan negatif terhadap pola asuh otoriter, permisif, dan demokratis yang berbeda-beda.

2.2 Minat Belajar

Minat belajar siswa erat hubungannya dengan kepribadian, motivasi, ekspresi dan konsep diri atau identifikasi, faktor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan. Dalam praktiknya, minat atau dorongan dalam diri siswa terkait dengan apa dan bagaimana siswa dapat mengaktualisasikan dirinya melalui belajar. Di mana identifikasi diri memiliki kaitan dengan peluang atau hambatan siswa dalam mengekspresikan potensi atau kreativitas dirinya sebagai perwujudan dari minat spesifik yang dia miliki.

Minat adalah kecenderungan yang bersifat tetap untuk memperhatikan aktivitas tertentu. Minat dikaitkan dengan rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau suatu aktivitas tanpa diminta atau disuruh orang lain. Minat berbeda dengan perhatian, perhatian bersifat sementara, sedangkan minat bersifat tetap atau dalam waktu yang lama (Ratumanan, 2019, h. 80).

Riswandi (2013) mengatakan Materi pembelajaran yang diambil dari kehidupan dapat memenuhi kebutuhan dan menarik minat untuk dipelajari dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi kehidupan yang bersifat praktis. Secara konseptual, minat dapat dikatakan memegang peranan penting dalam menentukan arah, pola dan dimensi berpikir seseorang dalam segala aktivitasnya, termasuk dalam belajar.

Setiap jenis minat berpengaruh dan berfungsi dalam pemenuhan kebutuhan, sehingga semakin kuat terhadap kebutuhan sesuatu, makin besar dan dalam minat terhadap kebutuhan tersebut. Jadi, seorang siswa akan berminat mempelajari masalah-masalah sosial, bilamana inteligensinya telah berkembang sampai pada taraf yang diperlukan untuk memahami dan menganalisis fakta dan gejala sosial dalam kehidupan sehari-hari. Cara yang efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subyek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada. minat pada olahraga balap mobil. Sebelum mengajarkan percepatan gerak, pengajar dapat menarik perhatian siswa dengan menceritakan sedikit mengenai balap mobil yang baru saja berlangsung, kemudian sedikit demi sedikit diarahkan ke materi pelajaran yang sesungguhnya (Slameto, 2010).

Berangkat dari konsep bahwa minat merupakan motif yang dipelajari, yang mendorong dan mengarahkan individu untuk menemukan serta aktif dalam kegiatan-kegiatan tertentu, akan dapat diidentifikasi indikator-indikator minat dengan menganalisis kegiatan-kegiatan yang dilakukannya atau objek-objek yang dijadikan kesenangan.

Kecenderungan siswa dalam memilih atau menekuni suatu mata pelajaran secara intensif dibanding dengan mata pelajaran lainnya pada dasarnya dipengaruhi oleh minat siswa yang bersangkutan. Di samping itu, minat seorang anak juga banyak dikontribusi oleh pola dan kebiasaan yang mereka alami bersama teman sebayanya. Artinya, bisa saja seorang anak berminat terhadap sesuatu yang sebelumnya tidak mereka minati, namun karena pengaruh teman sebayanya akhirnya berminat, karena dari kebiasaan itu si anak cenderung meniru, yang akhirnya menjadi kesenangan yang bersifat tetap yaitu minat.

Minat memegang peranan penting dalam belajar, karena minat ini merupakan suatu kekuatan motivasi yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatian terhadap seseorang, suatu benda, atau kegiatan tertentu. Dengan demikian, minat merupakan unsur yang menggeakkan motivasi seseorang sehingga orang tersebut dapat berkonsentrasi terhadap suatu benda atau kegiatan tertentu. Dengan adanya unsur minat belajar pada diri siswa, maka siswa akan memusatkan perhatiannya pada kegiatan belajar tersebut. Dengan demikian, minat merupakan faktor yang sangat penting untuk menunjang kegiatan belajar siswa.

Minat belajar merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa. Jadi, dapat ditegaskan bahwa faktor minat ini merupakan faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan belajar. Susanto (2019) mengatakan maka semakin jelas bahwa minat akan berdampak terhadap kegiatan yang dilakukan seseorang.

Dalam kegiatan belajar, juga dalam proses pembelajaran, maka tentunya minat yang diharapkan adalah minat yang timbul dengan sendirinya dari diri siswa itu sendiri, tanpa ada paksaan dari luar, agar siswa dapat belajar lebih aktif dan baik. Maka dapat ditegaskan bahwa minat belajar siswa merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang tercapainya efektivitas proses belajar mengajar, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang bersangkutan.

Susanto (2019) menyatakan adapun mengenai jenis atau macam-macam minat, mengelompokkan jenis-jenis minat ini menjadi sepuluh macam, yaitu: 1) Minat terhadap alam sekitar, 2) Minat mekanis, 3) Minat hitung menghitung, 4) Minat terhadap Ilmu Pengetahuan, 5) Minat Persuasif, 6) Minat Seni, 7)

Minat leterer, 8) Minat Musik, 9) Minat layanan sosial, 10) Minat klerikal.

Adapun ciri-ciri minat yaitu minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental. Minat di semua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental, misalnya perubahan minat dalam hubungannya dengan perubahan usia. Minat tergantung pada kegiatan belajar dan pada kesempatan belajar. Minat dipengaruhi budaya, jika budaya sudah mulai luntur mungkin minat juga ikut luntur.

Keberhasilan dalam belajar tidak dapat dipisahkan dari tingginya minat belajar siswa. Minat tidak muncul dengan sendirinya, akan tetapi banyak faktor yang mempengaruhi munculnya minat. Menurut Susanto (2019) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan minat seseorang adalah lingkungan bermain, teman sebaya, dan pola asuh orang tua. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa yaitu motivasi, bahan pelajaran dan sikap guru, keluarga, teman pergaulan dan cita-cita. Kelima faktor dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Motivasi

Minat sama halnya dengan kecerdasan dan motivasi, karena memberi pengaruh terhadap aktivitas belajar.

2) Bahan pelajaran dan sikap guru

Faktor bahan pelajaran adalah salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, seperti menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan strategi pembelajaran kontekstual untuk menambah rasa ingintahu siswa. Selain itu, faktor sikap guru seperti pandai, baik, ramah, disiplin serta disenangi siswa sangat besar pengaruhnya dalam membangkitkan minat siswa.

3) Keluarga

Orangtua adalah orang terdekat dalam keluarga. Oleh karena itu keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan minat belajar siswa terhadap pelajaran.

4) Teman pergaulan

Minat seseorang dapat dipengaruhi oleh minat belajar teman-temannya. Kebiasaan siswa bergaul dengan teman yang memiliki minat belajar yang tinggi juga memberikan dampak positif dalam dirinya, dari kebiasaan aktivitas belajar bersama tersebut siswa cenderung meniru dan akhirnya menjadi kesenangan yang bersifat tetap.

5) Cita-cita

Cita-cita juga mempengaruhi minat belajar siswa. Cita-cita ini senantiasa dikejar dan diperjuangkan, bahkan tidak jarang meskipun seseorang mendapat rintangan, dia akan tetap

berusaha untuk menggapainya.

2.3 Pretasi Belajar

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu "prestasi" dan "belajar". Pada setiap kata tersebut memiliki makna tersendiri. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Kata prestasi berasal dari kaa belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam Bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Istilah prestasi belajar (*achievement*) berbeda dengan hasil belajar (*learning outcome*). Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik.

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang dikerjakan, diciptakan baik secara individu atau kelompok. Menurut Purwodarminto, prestasi adalah hasil sesuatu yang telah dicapai. (Rosyid, dkk, 2019). Prestasi berdasarkan tokoh tersebut, dapat dikerucutkan menjadi suatu kegiatan yang menghasilkan. Prestasi belajar adalah hasil belajar dari dampak pembelajaran yang dibuktikan dengan nilai/ angka dalam bentuk penguasaan materi yang telah dipelajari sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Prestasi belajar yaitu hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport (Andri 2017).

Prestasi dalam belajar adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Prstasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari menyangkut pengetahuan dan keterampilan yang dinyatakan sesuai hasil penelitian. Sutratinah Tirtonegoro mengartikan prestasi belajar sebagai penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu (Rosyid, dkk, 2019). Jadi hasil pengukuran dari belajar tersebut diwujudkan dalam bentuk angka, huruf, simbol, maupun kalimat yang menyatakan keberhasilan siswa selama proses pembelajaran.

Berdasarkan pengertian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran terhadap materi pelajaran berupa pengetahuan, keterampilan, serta nilai dan sikap yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat sebagai ukuran tingkat keberhasilan

siswa dengan standarisasi yang telah ditetapkan dan menjadi kesempurnaan bagi siswa baik dalam berpikir dan berbuat. Prestasi belajar yang dimaksudkan ialah hasil (penguasaan) yang dicapai oleh siswa dalam bidang studi setelah mengikuti proses belajar mengajar..

Karakteristik prestasi belajar pada hasil Belajar menjadi tolak ukur dalam menentukan prestasi belajar yang telah dilakukan. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Sebagai interaksi yang bernilai edukatif, maka dalam prestasi belajar harus melalui interaksi belajar yang juga berpengaruh dalam pengoptimalan prestasi belajar siswa, sehingga prestasi belajar tidak luput dari karakteristik pembelajaran yang bersifat edukatif. Dengan demikian, nantinya karakteristik dari prestasi belajar juga menjadi bagian dari karakteristik belajar yang bernilai edukatif.

Prestasi Belajar mempunyai hubungan yang erat dengan kegiatan belajar, banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar baik yang berasal dari dalam individu itu sendiri maupun faktor berasal dari luar individu.

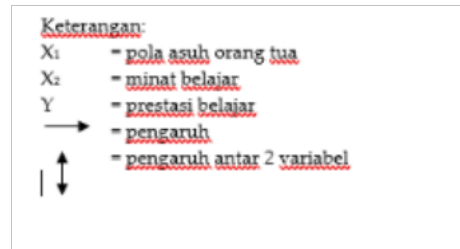
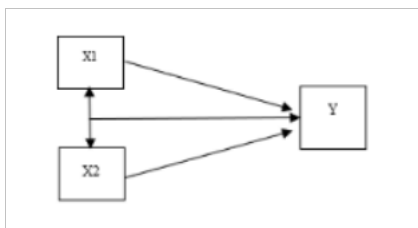
3 METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif penelitian ini digunakan untuk menggambarkan karakteristik sesuatu sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan dengan tujuan untuk mencari informasi faktual menggambarkan pengaruh pola asuh orang tua dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas III SD di Kecamatan Mariso Kota Makassar.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan deskriptif analisis yang dimana untuk mengkaji pengaruh bimbingan orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas III SD di Kecamatan Mariso Kota Makassar. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ataupun fasilitas yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data agar penelitian lebih mudah dilaksanakan dan mengetahui hasilnya dengan baik. Instrumen angket terdiri dari angket tentang pola asuh orang tua dan minat belajar.

3.4 Analisis Data

Statistik deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Untuk mengetahui gambaran dari masing-masing variabel, maka peneliti menggunakan bentuk analisis angka atau diagram. Hasil data dengan tingkat akurasi yang cukup terjamin serta memungkinkan dilakukan perhitungan atau pengolahan data secara cepat.

.Tabel 3.1 Pengkategorian data

Interval (%)	Kategori
80-100	Sangat tinggi
66-79	Tinggi
56-65	Cukup
41-55	Rendah
<41	Sangat Rendah

3.5 Statistik Inferensial

Statistik inferensial sering juga disebut statistik induktif. Statistik ini disebut statistik probabilitas karena kesimpulan yang diberlakukan untuk populasi berdasarkan data sampel itu kebenarannya bersifat peluang. Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, sebelum pengujian hipotesis terlebih dahulu dilaksanakan uji prasyarat data.

a. Uji Normalitas

Asumsi normalitas merupakan prasyarat kebanyakan prosedur statistika inferensial. Tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak.

b. Uji Parsial (uji-t)

Uji ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara sendiri-sendiri. Adapun rumus untuk uji-t sebagai berikut:

$$t = r_s \frac{k-1}{1-r_s^2}$$

c. Uji F

Uji-f bertujuan untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Adapun rumus untuk uji-f sebagai berikut:

$$F = \frac{\frac{JK_{(reg)}}{k}}{\frac{JK_{(reg)}}{n-k-1}}$$

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Data hasil statistik yang berkaitan dengan penyebaran angket pola asuh orang tua dan minat belajar dengan menggunakan skala likert 1,2,3,4, dan 5 dianalisis dengan menggunakan Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 23 yang kemudian diperoleh bahwa berdasarkan penyebaran angket terlihat pada:

Tabel 4. 1. Deskripsi Data Hasil Penyebaran Angket Pola asuh orang tua

Pola Asuh (X1)		
N	Valid	165
	Missing	0
Mean		212.3212
Median		214.0000
Mode		231.00
Std. Deviation		17.79318
Variance		316.597

Range	76.00
Minimum	170.00
Maximum	246.00

Sumber : SPSS Versi 23

Berdasarkan tabel 4.1 dengan jumlah sampel 165 peserta didik, diperoleh data angket pola asuh orang tua, nilai terendah (minimum) yaitu 170.00 nilai tertinggi (maksimum) yaitu 246.00, rata-rata (mean) 212.3212, rentang (range) 76.00, modus (mode) 231.00, varians (variance) 17.79318.

Tabel 4.2 Minat Belajar

Minat Belajar (X2)		
N	Valid	165
	Missing	0
Mean		128.0606
Median		131.0000
Mode		147.00
Std. Deviation		14.37762
Variance		206.716
Range		58.00
Minimum		92.00
Maximum		150.00

Sumber : SPSS Versi 23

Berdasarkan tabel 4.2 dengan jumlah sampel 165 peserta didik, diperoleh data angket minat belajar, nilai terendah (minimum) yaitu 92.00 nilai tertinggi (maksimum) yaitu 150.00, rata-rata (mean) 128.0606, rentang (range) 58.00, modus (mode) 147.00, varians (variance) 206.716.

Data hasil statistik yang berkaitan dengan penyebaran angket minat belajar dengan menggunakan skala likert 1,2,3,4,dan 5 dianalisis dengan menggunakan Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 23.

Tabel 4.3 prestasi belajar

Prestasi Belajar (Y)		
N	Valid	165
	Missing	0
Mean		74.5636

Median	76.0000
Mode	63.00
Std. Deviation	9.16468
Variance	83.991
Range	34.00
Minimum	59.00
Maximum	93.00

Berdasarkan tabel 4.3 dengan jumlah sampel 165 peserta didik, diperoleh data rapor prestasi belajar, nilai terendah (minimum) yaitu 59.00 nilai tertinggi (maksimum) yaitu 93.00, rata-rata (mean) 74.5636, rentang (range) 34.00, modus (mode) 63.00, varians (variance) 83.991.

a. Uji normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas pada penelitian menggunakan uji *kolmogrov-smirnov Normality test* dengan menggunakan software SPSS. Pengambilan keputusan dari uji normalitas adalah sebagai berikut.

- a) Jika sig > 0,05 maka data berdistribusi normal.
- b) Jika sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Data Penyebaran Angket Pola asuh orang tua dan Minat Belajar siswa

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
N	165
Mean	0,0000
Test Statistic	0,095
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,0367

Berdasarkan tabel diatas, uji normalitas yang dilakukan menggunakan *Kolmogrov-Smirnov* dan diolah dengan bantuan program *IBM SPSS Statistic 23.0*. Didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,2367 yang berarti > dari 0,05 (0,2367 > 0,05). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa nilai berdistribusi normal.

b. Uji parsial (uji-t)

Uji ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan bantuan *IBM SPSS Statistics 23* diperoleh hasil Uji parsial di bawah ini.

Tabel 4.4 Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1(Constant)	60.736	10.288		
POLA ASUH (X1)	-.073	.037	-.141	-1.952	.053
MINAT BELAJAR (X2)	.229	.046	.359	4.956	.310

a. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR (Y)
Sumber: SPSS versi 23

Hasil *Output* data *Coefficients* untuk Pola Asuh Orang Tua dan Minat Belajar terhadap prestasi belajar menjelaskan bahwa nilai *constant* (a) sebesar 60.736, dan nilai Pola Asuh Orang Tua (b) sebesar 0,73 dan minat belajar sebesar 0,46. Adapun nilai signifikansi variable kedisiplinan belajar dan perhatian orang tua diperoleh sebesar 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil dari pada probabilitas 0,05 (0,000 < 0,05). Dengan demikian, pengujian menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu dapat di simpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Pola Asuh Orang Tua dan Minat Belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas III SD Kecamatan Mariso Kota Makassar.

c. Uji F

Uji-f bertujuan untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Dengan bantuan *IBM SPSS Statistics 23* diperoleh hasil Uji f di bawah ini

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2164.490	2	1082.245	15.101	.321
Residual	11610.091	162	71.667		
Total	13774.582	164			

Sumber : Olah Data SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.9 Hasil uji statistik dengan menggunakan Uji –F diperoleh nilai signifikansi 0,000. Maka artinya 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak. H_a diterima yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara Pola Asuh Orang Tua dan Minat Belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas III SD Kecamatan Mariso Kota Makassar.

4.2. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pola asuh adalah cara yang baik bagi orang tua untuk

membimbing dan mendidik anaknya agar bertingkah laku yang baik, tingkah laku anak tersebut sesuai dengan norma umum masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Penelitian ini pola asuh yang dianut oleh orang tua siswa meliputi otoriter, permisif, dan pola asuh demokratis. Pola asuh demokratis bercirikan komunikasi yang baik dan aturan yang tidak ketat, orang tua selalu memberikan respon, suka berdiskusi dengan anak dan orang tua mendengarkan keluhan anaknya. Hal ini akan menciptakan suasana kekeluargaan yang baik dan memberikan siswa rasa nyaman dalam belajarnya, sehingga meningkatkan hasil belajarnya. Pola asuh yang diterapkan orang tua berbeda-beda kepada anaknya. Orang tua dalam mengasuh anaknya cenderung menggunakan pola asuh tertentu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh otoriter berada pada kategori sangat tinggi yaitu memperoleh nilai rata-rata (*mean*) 212.3212, median 214.0000, modus (*mode*) 231.00. Interval I kategori sangat tinggi frekuensi 80-100% ada 17 siswa dari nilai 230-246. Sedangkan nilai interval V yaitu <41 dengan kategori sangat rendah ada 39 siswa dari nilai 208-170. Sehingga dari hasil penelitian ini, pola asuh yang baik digunakan oleh orang tua adalah pola asuh demokratis. Selain itu juga, untuk memperoleh pola asuh yang baik orang tua harus menyesuaikan pola asuh dengan kebutuhan yang berbeda satu sama lainnya. Pola asuh yang baik harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan anak, sehingga diperlukan komunikasi antara orang tua dengan anak mengenai penerapan pola asuh yang akan diterapkan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Palupi (2013) bahwa komunikasi dan negoisasi antara orang tua dan anak akan mampu menjembatani keinginan dan kebutuhan setiap orang, sehingga menjadi pendorong perkembangan bagi keduanya. Oleh karena itu, pola asuh yang terapkan diharapkan dapat sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak, karena dalam hal ini anak akan menganggap pola asuh orang tua yang akan membantu pencapaian prestasi belajar yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif disimpulkan bahwa hasil penelitian minat belajar siswa kelas III SD di Kecamatan mariso, minat belajar berada pada kategori sangat tinggi hal ini dilihat berdasarkan nilai mean sebesar 128.0606, modus 147.00, median 131.0000. Pada kategori sangat tinggi interval I Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa berada pada kategori sangat tinggi, sebesar 80-100% ada 11 siswa dari nilai 140-150. Sedangkan interval V yaitu <41 kategori sangat rendah ada 34 siswa dari nilai 92-125.

Minat belajar yang dimaksud dalam penelitian ini a) Perasaan Senang, seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari

bidang tersebut. b) Ketertarikan Siswa, berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. c) Perhatian Siswa, perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut. d) Keterlibatan Siswa, keterlibatan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut. Seseorang yang berminat terhadap aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang, minat yang dikaitkan dengan pengertian kepribadian dan nilai selalu mengandung unsur afektif atau perasaan, kognitif, dan kemauan. Minat dan sikap meliputi penerimaan dan penolakan.

Data Prestasi belajar siswa kelas III SD di Kecamatan Mariso Kota Makassar Peneliti mengumpulkan nilai raport seluruh kelas III untuk SD di Kecamatan Mariso Kota Makassar dengan jumlah 165 siswa, prestasi belajar siswa dilihat di raport semester 2 tahun ajaran 2021/2022. Nilai yang terdapat di dalam raport siswa itulah yang dijadikan oleh peneliti sebagai bahan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pola asuh orang tua dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa. Hasil yang diperoleh dari bantuan *IBM SPSS Statistic 23* menunjukkan bahwa ada pengaruh pola asuh orang tua dan minat belajar terhadap prestasi belajar dengan kategori sangat tinggi yaitu 11 siswa dengan *persentase* 80-100 % dari nilai 83.00-93.00. Mean sebesar 74.5636, modus 63.00, median 76.0000. Sedangkan *persentase* <41 kategori sangat rendah yaitu 14 siswa dari nilai 59.00-72.00.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa. Variable pola asuh orang tua dan minat belajar terhadap prestasi mempunyai hubungan positif dan signifikan. Hal tersebut menandakan bahwa semakin baik pola asuh orang tua dan minat belajar maka semakin bagus pula prestasi belajar siswa. Faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa ada dua macam, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

5 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Pola Asuh Orang Tua kelas III SD Di Kecamatan Mariso Kota Makassar berada di kategori sangat tinggi yaitu demokratis. Hal tersebut menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berada di lingkup sekolah dasar Kecamatan Mariso memiliki pengaruh besar terhadap prestasi belajar siswa.

2. Minat Belajar memiliki pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar siswa hal ini ketertarikan pada minat belajar terdapat pada kategori sangat tinggi.
3. Prestasi belajar siswa di Kecamatan Mariso Kota Makassar berada pada kategori tinggi. Prestasi belajar siswa sangat memiliki pengaruh besar terhadap pola asuh orang tua dan minat belajar hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan di 4 Sekolah Dasar yang di kecamatan Mariso Kota Makassar.
4. Terdapat pengaruh pola asuh orang tua dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas III SD di Kecamatan Mariso Kota Makassar yang ditunjukkan dari hasil bantuan IBM SPSS Statistic 23.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, Rabiatal. 2017. Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 3348.
- Adnan, Mohammad. 2018. Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Studi Keislaman*.
- Andi Prastowo. 2011. "*Landasan Teori Minat Belajar.*" Minat Belajar
- Andri, Zul Zagir dkk. 2017. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SD Negeri 04 Bati Tahun Pelajaran 2016/2017.* *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*.
- Ayun, Qurrotu. 2017. Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak. *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru*, 5(1), 102-122.
- Darmawan, R. (2015). Pengaruh minat belajar dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas tinggi SD negeri 01 wonolopo tahun ajaran 2014/2015. *Minat Belajar*.
- Depdiknas. 2003. UU no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Rudi, Susila dan Riyana, Cipi. 2007. *Pola Asuh Orang Tua. Bandung: CV Wacana Prima.*
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: PT Alfabet.
- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*.